

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini membahas tentang faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran afektif di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.

Menurut Traves dalam Suprayogo (2001: 137), metode deskriptif “menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejenih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang menunjukkan dan menafsirkan data yang ada, yang pada pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis data, interpretasi tentang suatu data yang diteliti pada masa sekarang.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam penelitian, mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Hadari Nawawi (1991: 141) “Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, fenomena, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur tahun 2012 yang berjumlah 20 orang guru bidang studi.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Dalam pengambilan sampel ini Suharsimi Arikunto (2008: 107) mengatakan:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian populasi”. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih tergantung sedikit-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh hasilnya akan lebih baik”.

Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah sampel sama dengan populasi, yaitu berjumlah 20 orang guru.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran afektif, meliputi faktor intern (kesiapan) dan faktor ekstern (pembinaan guru, sosialisasi pelaksanaan KTSP)

3.3.2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran afektif.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan gambaran mengukur secara variabel dengan memberikan arti atau mengkhususkan suatu kegiatan. Penelitian ini akan membahas faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran afektif. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Faktor Kesiapan guru

Faktor ini mencakup kesiapan mental dan kehendak untuk bersedia menggunakan kegiatan secara maksimal seperti keinginan untuk menerapkan pembelajaran afektif

2. Faktor Pembinaan Guru

Faktor ini mencakup supervisi (pengawasan) dan pembinaan atasan terhadap bawahan terhadap beban tugas mengajar dan kelengkapan rancangan pembelajaran.

3. Faktor Sosialisasi pelaksanaan KTSP

Faktor ini menyangkut masalah akses dan penyebaran informasi dan petunjuk pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) yang dalam konsepnya juga memberi tuntunan bagi guru dalam perancangan pembelajaran.

3.5. Rencana Pengukuran Variabel

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indikator. Indikator pengukuran variabel (X) faktor-faktor penyebab kesulitan guru mengimplementasikan pembelajaran afektif, meliputi faktor kesiapan, pembinaan guru, dan sosialisasi KTSP, yang diukur dengan skala tidak berperan, cukup berperan, dan berperan. Dan Variabel (Y) mengenai implementasi pembelajaran afektif diukur melalui skor bersekala 3 (sulit, cukup sulit, tidak sulit)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil data yang lengkap yang nantinya akan mendukung keberhasilan penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian ini, maka pengumpulan datanya akan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup sehingga responden tinggal menjawab pertanyaan dari alternatif jawaban yang sudah ada.

Angket dalam penelitian ini menggunakan 3 alternatif jawaban yaitu:

1. Untuk Jawaban (a) diberikan skor nilai 3
2. Untuk Jawaban (b) diberikan skor nilai 2
3. Untuk Jawaban (c) diberikan skor nilai 1

Dimana :

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi nilai 3
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberi nilai 2
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberi nilai 1

Berdasarkan hal di atas maka akan diketahui nilai tertinggi adalah tiga (3) dan nilai terendah adalah satu (1).

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara yang tidak terstruktur agar peneliti dapat menerima informasi seluas-luasnya mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan subjek

penelitian dan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002; 206), mengemukakan bahwa “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini, jumlah data siswa-siswi diperoleh dari arsip-arsip SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.

3.7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (1986: 136), menjelaskan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan dan kesahihan sesuai instrument”

Untuk menemukan validitas item, penulis menggunakan konten validiti atau melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator dengan jalan berkonsultasi dengan para pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Melakukan suatu penelitian yang menggunakan uji coba angket, diperlukan suatu alat pengumpulan data, yaitu uji reliabilitas. Orang diluar responden Suharsimi Arikunto (1986: 141), mengatakan bahwa

”Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuai instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Menurut Sutrisno Hadi (1989: 294), Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan angket kepada 10
2. Untuk menguji reliabilitas angket, digunakan teknik belah dua atau ganjil genap.
3. Kemudian mengkorelasikan kelompok ganjil genap dengan teknik

korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala X dan y

Xy = Product dari gejala X dan y

N = Banyaknya subyek

(Sutrisno Hadi, 1989: 318)

4. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh kuisisioner digunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut:

$$R_{xy} = 2 \frac{rgg}{1 + rgg}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh tes

R_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi, 1981: 37).

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas,

dengan kriteria sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

(Manase Malo, 1985: 139).

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyelesaikan dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus interval adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori (Sutrisno Hadi, 1986: 12)

Kemudian rumus persentase yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variabel yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi katagori variabel.

(Soerjono Soekanto, 1981:269).

Dan untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0 - 39% = Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 196)

Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

x^2 : Chi Kuadrat.

$\sum_{i=1}^b$: Jumlah baris.

$\sum_{j=1}^k$: Jumlah kolom.
 O_{ij} : Banyaknya data yang diharapkan.
 E_{ij} : Banyaknya data hasil pengamatan.

(Sudjana, 1996 : 280)

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien korelasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, yaitu :

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C : koefisien kontigensi

X² : chi kuadrat

n : jumlah sampel

(Sudjana, 1996 : 280)

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus :

$$C \text{ maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

Keterangan :

C maks : koefisien kontigensi maksimum.

M : harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji hubungan “ makin dekat harga C pada Cmaks, makin besar derajat asosiasi antara faktor”. (Sutrisno Hadi, 1986 : 317)

